

KESIAPAN PUSTAKAWAN DALAM MENGAHADAPI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh :

1.Astika. 2.Ziyana Walidatus Sholihah.

S1 Ilmu Perpustakaan, Universitas Negeri Malang

*Korespondensi : astikatika00@gmail.com

ABSTRACT

The library as an institution that provides information sources certainly needs a librarian competent in the face of an increasingly technological era. Librarians are someone who is given the task, authority and responsibility in carrying out librarian activities at the library, both in managing and maintaining the available knowledge and information. Information explosion becomes a challenge as well as references and motivations for librarians to develop their competence to become reliable librarians who are able to utilize information technology in the library. librarian readiness in facing the explosion of information technology is a question. The existence, usage, and usefulness of a library can be enjoyed because of the management of a librarian. This paper uses a literature study method with data collection related to discussions from various information sources. Therefore this paper will discuss the readiness of librarians in the face of the information technology era, as well as the competencies that must be in the librarian.

Keywords: Librarian, Information Technology, Competence.

ABSTRAK

Perpustakaan sebagai suatu institusi yang menyediakan sumber informasi tentu membutuhkan seorang pustakawan berkompentensi dalam menghadapi era teknologi yang semakin berkembang. Pustakawan merupakan seseorang yang diberi tugas, wewenang serta tanggung jawab dalam melakukan kegiatan kepustakawan pada perpustakaan, baik dalam mengelola dan memelihara ilmu pengetahuan dan informasi yang tersedia. Ledakan informasi menjadi suatu tantangan serta acuan dan motivassi bagi pustakawan untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi pustakawan yang handal dan mampu memanfaatkan teknologi informasi pada perpustakaan. kesiapan pustakawan dalam menghadapi era ledakan teknologi informasi menjadi pertanyaan. Eksistensi, keterpakaian serta ketermanfaatan suatu perpustakaan dapat dinikmati karena adanya pengelolaan dari sosok pustakawan. Paper ini menggunakan metode studi literature dengan pengumpulan data terkait pembahasan dari berbagai sumber informasi. Karenanya paper ini akan membahas kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi, serta kompetensi yang harus ada dalam diri pustakawan.

Kata Kunci : Pustakawan, Teknologi Informasi, Kompetensi.

I. PENDAHULUAN

Pustakawan banyak dikenal oleh masyarakat awam sebagai orang-orang yang hanya menjaga perpustakaan, duduk manis tanpa melakukan apa-apa selain melihat pemustaka keluar masuk perpustakaan. Jika dipelajari lebih mendalam pustakawan tidak hanya sebatas menjaga informasi pada perpustakaan, namun pustakawan ialah orang-orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang bertugas, merawat, mengelola dalam pelayanan perpustakaan. Menurut Sulisty Basuki (1991 : 8) Pustakawan ialah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. Diperkuat menurut UU RI No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, BAB 1 Pasal 1 Ayat 8. Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. (Subandi, 2011)

Menjadi pustakawan merupakan suatu tantangan tersendiri, yang hanya diminati oleh sedikit orang. Pustakawan haruslah memiliki sikap kepekaan terhadap kebutuhan informasi masyarakat sekarang. Semakin berkembangnya era teknologi kebutuhan masyarakat dan media yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi tentu ikut berubah, namun hal tersebut bukanlah merupakan suatu hambatan bagi perpustakaan dan pustakawan. Akan tetapi hal itu menjadikan tantangan tersendiri bagi pustakawan Indonesia dalam menghadapi era teknologi informasi yang semakin pesat. Pustakawan dapat membuat suatu inovasi serta dapat beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pemustakanya.

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, tentunya memiliki pustakawan yang mengelola dan melayani masyarakat dengan informasi dan ilmu pengetahuan valid dan mutakhir. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa perpustakaan yang masih dalam prinsip dan konsep lama, atau biasa disebut sebagai perpustakaan konvensional, hal tersebut bisa dikarenakan biaya, serta kompetensi pustakawan dan kesiapan pustakawan menghadapi era informasi yang semakin luas dan merambak kehidupan masyarakat. Karenanya perlunya mengetahui kesiapan apa dan posisi yang seperti apa yang seharusnya diterapkan pada pustakawan Indonesia pada era teknologi informasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pustakawan

Pustakawan merupakan orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya (Sulisty Basuki 1991 : 8). Menurut UU RI No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, BAB 1 Pasal 1 Ayat 8. Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan kode etik ikatan pustakawan Indonesia. Pustakawan secara luas diartikan sebagai dikatakan seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan (Siregar, 2015). Pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia dalam Agung Nugrohadhi (2013), adalah seseorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan dokumentasi yang sadar pentingnya sosialisasi dibidang profesi pustakawan kepada masyarakat luas dan perlu menyusun etika sebagai pedoman kerja.

Diera teknologi informasi seperti sekarang ini, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan untuk dapat menggunakan teknologi informasi serta memanfaatkannya pada perpustakaan kemudian dilayankan kepada pemustaka. Seperti halnya dalam bidang katalogisasi, sirkulasi dan pengadaan, dan lain sebagainya, dengan berkembangnya era teknologi tentu hal itu dapat dilakukan oleh teknologi-teknologi yang canggih dan tidak memerlukan tenaga pustakawan lagi, atau pustakawan tidak perlu terlalu fokus kepada masalah yang berkaitan dengan konvensional. Sudah saatnya merekonstruksi, dan beralih menjadi perpustakaan yang sesuai dan mengikuti perkembangan zaman. Kesiapan pustakawan Indonesia dalam menghadapi era teknologi informasi perlu diketahui dan diterapkan untuk dimanfaatkan oleh pustakawan pada perpustakaan.

b. Teknologi informasi

Teknologi informasi merupakan berbagai aspek yang melibatkan teknologi, dan menggabungkan bidang teknologi seperti computer, telekomunikasi dan elektronik dengan bidang informasi seperti fakta, peristiwa dan data. Charles Sanders Peirce (dalam Ardoni. 2005). Bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sudut segitiga sama sisi yang melambangkan teknologi. Teknologi informasi sendiri lahir sekitar 1947 ditandai dengan ditemukannya computer sebagai komponen utamanya, setelah masa teknologi yang mengeksploitasi energi mulai abad ke-18 sampai 1947. Dalam perpustakaan penerapan teknologi informasi tentu sudah menjadi hal yang lumrah, sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti computer, telekomunikasi dan lain-lain.

Menurut Haag dan Keen, dikutip dari Faisal-Akib bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Martin, Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi. Sementara Williams dan Sawyer, mengungkapkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan menghimpun data-data yang berkaitan dengan Pustakawan, teknologi informasi, melalui internet, jurnal-jurnal penelitian, dan bahan pustaka lainnya. Dengan dukungan berbagai sumber, penulis ingin menjawab pertanyaan mengetahui kesiapan apa, posisi dan kompetensi yang seperti apa yang seharusnya diterapkan pada pustakawan Indonesia pada era teknologi informasi ?.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Teknologi Informasi Pustakawan

Ledakan teknologi informasi yang semakin cepat, menyebabkan gaya hidup masyarakat juga berubah begitu cepat, mulai dari kebiasaan biasa berubah menjadi serba teknologi, begitu pula dengan penyebaran informasi lebih cepat dan mudah diakses melalui berbagai teknologi yang memanjakan. Tentunya masyarakat lebih memilih sumber informasi yang serba cepat dan mudah diakses dari pada sumber informasi yang sebenarnya dekat dengan mereka, yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu institusi yang menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan serta memiliki koleksi berupa cetak dan non cetak.

Dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan haruslah mengikuti arus jaman, agar masih terjaga keeksistensian dan ketermanfaatan dari perpustakaan tersebut. Teknologi informasi yang semakin pesat bukanlah merupakan suatu hambatan bagi suatu perpustakaan, namun menjadi tantangan untuk mengembangkan layanan pada perpustakaannya serta menjadi peluang bagi pustakawannya untuk mengembangkan kompetensinya. Karenanya penerapan teknologi informasi di era teknologi yang menglobal sangat diperlukan pada suatu perpustakaan guna ketermanfaatan dan sesuai kebutuhan layanan masyarakat pemustaka.

Namun dengan berbagai manfaat dan kemudahan dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan tidak akan berjalan dengan efektif tanpa pengelola yang mahir dalam menggunakan teknologi tersebut, untuk itu perlu adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan dari suatu perpustakaan. Menurut Laili, (2012) pada era baru kepustakawanan, pustakawan dituntut untuk memiliki dua kompetensi dasar yaitu, 1. Professional kompetensi yaitu kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan dengan pengetahuan dasar tentang ilmu informasi, sumber-sumber informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan penelitian serta kemampuan untuk menyediakan layanan informasi dan pengetahuan di perpustakaan. Dan 2. Personal kompetensi yang meliputi *a set of skill*, sikap dan nilai yang dianut pustakawan dalam bekerja secara efisien, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tidak berhenti untuk belajar, mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dianutnya dalam kegiatan sehari-hari, dan tanggap serta mudah beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Berikut ini adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk mendukung professional dan personal kompetensi pustakawan di era globalisasi.

Kompetensi Profesional pustakawan yang harus dimiliki meliputi : (Laili,2012)

- Mempunyai pengetahuan luas mengenai sumber-sumber informasi, termasuk kemampuan dalam evaluasi dan memilahnya
- Mempunyai subjek spesialisasi pengetahuan tertentu, sehingga mampu menyediakan pelayanan yang tepat guna
- Mampu mengembangkan dan melakukan manajemen layanan informasi yang baik .
- Mampu memberikan bimbingan kepada pengguna yang digunakan untuk memanfaatkan informasi di perpustakaan dan pelayanan pemustaka
- Menilai kebutuhan informasi dan mendesain serta menambah nilai suatu layanan informasi dan produk informasi sesuai dengan kebutuhan
- Menggunakan teknologi informasi yang tepat guna untuk memperoleh, mengelolah dan penyebarluasan informasi
- Menggunakan pendekatan bisnis dan manajemen dalam mengkomunikasikan pentingnya layanan informasi kepada manajer senior
- Mengembangkan produk informasi yang special/khusus untuk pemustaka di lingkungan organisasi atau diluarnya baik untuk kepentingan organisasi maupun perorangan
- Mengevaluasi pengguna informasi dan melakukan penelitian yang dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang berkaitan dengan manajemen informasi
- Melakukan perbaikan layanan informasi yang yang berkesinambungan sesuai dengan perubahan kebutuhan pemustaka
- Menjadi anggota dalam kelompok manager senior dan menjadi konsultan bagi organisasi berkenaan dengan isu-isu informasi terkini

Sedangkan kompetensi personal yang harus dimiliki pustakawan, meliputi:(Laili,2012).

- Berkomitmen memberikan layanan prima
- Siap dalam menghadapi tantangan dan kesempatan baru baik didalam atau diluar dunia perpustakaan
- Melihat kearah masa depan
- Menciptakan lingkungan yang bertanggung jawab dan terpercaya
- Memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif
- Dapat bekerja secara team
- Memiliki kemampuan leadership
- Mampuanyai rencana strategi serta focus pada isu-isu penting
- Komitmen dengan lifelong learning dan perencanaan karier
- Mempunyai kemampuan seorang business man dan menciptakan peluang baru
- Menghargai nilai kerjasama dan solidaritas secara professional

kesiapan menghadapi Teknologi Informasi

Berbagai cara dilakukan pustakawan untuk mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin menuntut pustakawan dan perpustakaan untuk berinovasi dan mengembangkan perpustakaan. Kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi dan disrupsi kini menjadi pertanyaan, Pustakawan seperti apa dan memiliki kehandalan apa yang dibutuhkan untuk mengatasi ledakan informasi, tidak hanya sebatas kompetensi saja namun pustakawan yang memiliki kapabilitas dan kemampuan handal sangat dibutuhkan. Dikutip oleh pendit (dalam Teguh Yudi Cahyono). Mensyaratkan tujuh (7) kemampuan yang harus dimiliki pustakawan dalam era digitalisasi yaitu :

1. *Tool Literacy*. Yaitu kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi, baik secara konseptual maupun praktikal, keterampilan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, multimedia dan sebagainya.
2. *Resource Literacy*. Yaitu kemampuan memahami bentuk, format, lokasi dan cara mendapatkan informasi terutama dari jaringan informasi yang selalu berkembang
3. *Social-Structural Literacy*, pemahaman yang benar bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak dalam masyarakat.
4. *Research Literacy*. Kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset
5. *Publishing Literacy*. Kemampuan menerbitkan informasi dan ide ilmiah pada kalangan luas dengan memanfaatkan computer dan internet
6. *Emerging Technology Literacy*. Kemampuan terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bersama komunitasnya menentukan arah pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu.
7. *Critical Literacy*. Kemampuan mengevaluasi secara kritis terhadap untung ruginya menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah.

Sedangkan Menurut Strueart dan Moran (dalam Teguh Yudi Cahyono). Mengatakan bahwa manajer informasi atau pustakawan dalam era informasi seharusnya memiliki tujuh kemampuan juga yaitu:

1. *Technical skill*, yaitu seorang manajer harus memahami proses pekerjaan yang dilakukan bawahan, adalah tidak mungkin mensupervisi, apabila tidak memahami seluk beluk pekerjaan yang disupervisi tsb.
2. *Political skill*, seseorang manajer harus memahami masalah social, lingkungan organisasi internal dan eksternal, memiliki wawasaan luas

3. *Analytical Skills*, seorang manajer harus memiliki kemampuan analisis yang baik sehingga dapat menjadi agen perubahan
4. *Problem-Solving Skills*, seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat, tepat dan baik
5. *People Skills*, seseorang manajer harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, termasuk komunikasi interpersonal, memahami dan peduli orang lain.
6. *System Skills*, seorang manajer harus memiliki kemampuan bekerja dalam system dan menggunakan berbagai system jaringan dan komunikasi yang tersedia
7. *Business Skills*, seorang manajer harus memiliki naluri bisnis dan semangat interpreneurship yang baik. Koleksi yang ada merupakan asset yang harus dimanfaatkan maksimal.

Menurut Widodo (dalam Teguh Yudi Cahyono). Memberikan penjelasan bahwa peran pustakawan pada era technology diantaranya :

1. Information Manajer

- a. Librarian as gateway to future and to the past (pustakawan sebagai gerbang manajemen perpustakaan konvensional dan moderen). Ini menunjukkan bahwa, kemajuan perpustakaan masih dijiwai atau diwarnai oleh pengelolaan masa lalu yang sampai saat ini masih dianggap relevan.
- b. Librarian as knowledge/information manager (pustakawan sebagai manajer ilmu pengetahuan/informasi). Seiring dengan peran perpustakaan, para pustakawan diposisikan sebagai sumberdaya handal dalam mengelola ilmu pengetahuan/informasi.
- c. Librarian as publisher (pustakawan sebagai penerbit). Ini bisa ditunjukkan dengan berbagai terbitan yang dihasilkan oleh perpustakaan.
- d. Librarians as organizers of networked resources (pustakawan sebagai pengorganisasi jaringan sumber informasi). Jaringan informasi tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, apabila tidak dikelola dengan baik dan rapih. Karena itu, pustakawan dituntut untuk memahami jaringan informasi sampai belahan dunia manapun, sekaligus mampu mengelola jaringan tersebut agar bisa dimanfaatkan secara maksimal.
- e. Librarians as advocates for information policy development (pustakawan sebagai penilai kebijakan pengembangan informasi). Pustakawan diharapkan mampu memberikan penilaian informasi mana yang layak dipublikasikan dan dilayankan, dan mana informasi yang perlu di-discard.
- f. Librarians as sifters of information resources (pustakawan sebagai penyaring sumber informasi). Pustakawan harus mampu memosisikan dirinya sebagai filtering informasi.

2. Team Work

- a. Librarian as community partners (pustakawan sebagai paeter masyarakat. Masyarakat mempunyai peran ganda, sebagai "pengguna" dan "kontributor" informasi. Oleh karenanya, partnership ini perlu dikembangkan untuk menjaga keharmonisan.
- b. Librarian as a member of the digital library design team (pustakawan sebagai tim desain). User interface dan fitur-fitur akan lebih menaik dan mengena apabila dirancang/didesain bersama-sama antara pustakawan dengan perancang web.
- c. Librarians as collaborators with technology resource providers (pustakawan sebagai kolaborator penyedia sumberdaya teknologi). Pustakawan adalah pengguna

teknologi dan yang mengetahui kebutuhannya akan teknologi informasi, sekaligus memahami kebutuhan pengguna akan teknologi informasi. Oleh sebab itu, pustakawan harus mampu menempatkan dirinya untuk bias

3. **Teacher, Consultant and Researcher**

a. Librarian as teacher and consultant (pustakawan sebagai guru dan consultant). Implementasi digital library memerlukan sosialisasi dan pendidikan pengguna. Inilah saatnya, pustakawan yang lebih memahami content dari digital library dituntut untuk berperan sebagai guru, paling tidak dalam akses informasi, sekaligus sebagai konsultan untuk bisa memberikan alternatif, misalnya sumber-sumber informasi.

b. Librarian as researcher (pustakawan sebagai peneliti). Peran pustakawan tidak lagi hanya sebagai pengelola dan penjaja informasi, namun sebagai peneliti. Hasil penelitian dan pengkajian diharapkan sebagai bahan dalam pengembangan perpustakaan ke depan.

4. **Technicians**

Librarians as technicians (pustakawan sebagai teknisi). Perpustakaan tidak bisa lepas dari teknologi informasi, untuk itu pustakawan diharapkan mampu memerankan dirinya pada hal-hal teknis di bidang teknologi informasi, misalnya adanya “troubleshooting”. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa peran pustakawan adalah sebagai mediator, pendidik teknologi informasi, manajer informasi, konsultan dan teknisi komputer.

Selain hal tersebut berhubungan dengan kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi guna menrapkannya pada perpustakaan. peran pustakawan dalam membangun teknologi informasi dan komunikasi. Dikutip dari Teguh Yudi Cahyono. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika RI dalam Hak, mengemukakan bahwa :

1. Pustakawan sebagai “ Agent of change” dalam masyarakat, selain memiliki kewajiban profesional, juga menerima panggilan moral untuk melakukan percepatan proses pembelajaran masyarakat.
2. Pustakawan sebagai profesi yang mengabdikan kepada kedua kepentingan, yakni warga masyarakat, umat manusia secara umum dan lembaga tempat bekerja, dimana mereka berkewajiban memelihara keseimbangan dan keserasian tugas bagi kemaslahatan umat
3. Pustakawan sebagai anggota masyarakat yang memiliki posisi social tersendiri yang bersifat dan unik, maka mereka diharapkan juga memerankan diri sebagai tokoh informasi dalam pembangunan masyarakat yang lebih dipahami sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Pustakawan yang handal serta berkompentensi tentu merupakan sosok pustakawan yang sangat dibutuhkan pada era teknologi informasi yang semakin merambat di kehidupan masyarakat, berubahnya gaya hidup masyarakat dalam pencarian dan pemanfaatan informasi menjadi tantangan dan kesempatan bagi pustakawan dalam mengembangkan kompetensinya dalam mengembangkan perpustakaan. kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi, tergantung pada diri pustakawan itu sendiri. Mau beradaptasi dengan kemajuan atau tidak.

V. PENUTUP KESIMPULAN

Kehadiran Pustakawan yang handal dan berkompentensi tentu menjadi kebutuhan sebuah perpustakaan, dalam era teknologi informasi yang semakin berkembang, pesaing dan tantangan tentu semakin luas, karenanya pustakawan harus mampu beradaptasi dan meningkatkan kompetensi guna mengembangkan perpustakaan. Pustakawan harus mampu mengubah sebuah tantangan menjadi peluang yang efektif dengan mengikuti arus zaman yang sedang trend. Banyak kesiapan dan kemampuan yang harus di persiapkan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi seperti : *Tool Literacy, Resource Literacy, Research Literacy, Publishing Literacy, Emerging Technology Literacy, dan Critical Literacy.*

Pustakawan yang handal serta berkompentensi tentu merupakan sosok pustakawan yang sangat dibutuhkan di perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi yang semakin merambak di kehidupan masyarakat, berubahnya gaya hidup masyarakat dalam pencarian dan pemanfaatan informasi menjadi tantangan dan kesempatan bagi pustakawan dalam mengembangkan kompetensinya dalam mengembangkan perpustakaan. Mau beradaptasi dengan kemajuan atau tidak. Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pustakawan untuk benar-benar mampu beradaptasi, memanfaatkan serta menerapkan teknologi informasi pada sebuah perpustakaan. Diharapkan dengan adanya paper ini dapat membantu berbagi informasi terkait kompetensi apa yang harus ada pada sosok pustakawan di era teknologi informasi yang serba digital.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Faisal. *Pengantar Teknologi Informasi*. Diakses pada laman <https://ketinggalan.files.wordpress.com/2010/11/pengantar-teknologi-informasi1.pdf>
- Ardoni. 2005. *Teknologi Informasi : Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya*. Jurnal Study Perpustakaan dan Informasi, Vol.1, No.2, Desember 2005. Diambil melalui <http://eprints.rclis.org/9347/1/Ardoni-Pustaha-des2005-05.pdf>
- Cahyono, T. Yudi. *Pustakawan Handal di Era Global*. Diambil melalui <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Pustakawan-Handal-di-Era-Global.pdf>
- Nugrohadhi, Agung. 2013. *Menakar Peranan Pustakawan dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan*. Khizanah Al-Hikmah Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2013. Diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=184132&val=6390&title=Menakar%20%20Peranan/%20Pustakawan%20dalam%20Implementasi%20Teknologi%20Informasi%20%20di%20Perpustakaan>
- Rahmawati, Laili.2012. *Peran Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Era Informasi & Digitalisasi*. Diambil melalui <http://idr.uinantasari.ac.id/7592/1/Peran%20pustakawan%20perguruan%20tinggi%20dalam%20era%20informasi%20dan%20digitalisasi.pdf>
- Republik Indonesia.2007.*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.Diakses melalui <http://itjen.kemenag.go.id>

- Safii, Moh. (2017). Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana(UMB) Cabang Cibubur. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.30829/jipi.v2i1.925>
- Safii, Moh. (2019). *Redefining The Five Laws of Library Science in the Digital Age*. Dipresentasikan pada 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018). <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.7>
- Safii, Moh, Zen, Z., & Mayesti, N. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Library 2.0. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 144–159. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i1.1660>
- Safii, Moh. (2015). Mengulas Opac 2.0 Sebagai Next Generation Library Catalog. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 16(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v16i1.21>
- Siregar. M.R.A. 2015. *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan*. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/196919-ID-peran-pustakawan-dalam-meningkatkan-layanan.pdf>.
- Subandi. 2011. *Deskriptif kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. HARMONIA, Volume 11, No.2, 176. Diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135923&val=5651>
- Suliatyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Pustaka Utama.